

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.¹

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 termaktub bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional mengarah pada pembentukan empat aspek yaitu: aspek religius, aspek moral, aspek intelektual, dan aspek kebangsaan. Ke semua aspek itu diwujudkan dalam rangka membentuk manusia yang utuh dan paripurna. Pada tataran lapangan, aspek religius dan aspek moralitas salah satunya diemban oleh Pendidikan Agama.²

Pendidikan Islam yang merupakan sebuah disiplin ilmu memiliki sumber dan dasar yang kokoh. Terdapat perbedaan

¹https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf

² Syahidin.....(etc, all), *Pendidikan Agama Islam Kontemporer-Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2021) , 1.

makna antara sumber dan dasar dalam kajian ini.³ Kata sumber berbeda dengan kata dasar dengan alasan bahwa sumber senantiasa memberikan nilai-nilai yang dibutuhkan bagi kegiatan pendidikan. Adapun dasar adalah sesuatu yang di atasnya berdiri sesuatu dengan kukuh. Dalam sebuah bangunan, dasar sama artinya dengan fondasi yang di atasnya bangunan tersebut ditegakkan.⁴ Sumber pendidikan Islam terdiri dari enam macam, yaitu: al-Qur'an, al-Sunnah, kata-kata sahabat (*mazhab sahabi*), kemaslahatan umat (*mashalil al-mursalah*), tradisi masyarakat (*'uruf*), dan hasil pemikiran para ahli (*ijtihad*). Sistematika penggunaan sumber pendidikan Islam tersebut didudukkan secara hirarkis, artinya penggunaannya diawali dari al-Qur'an, karena al-Qur'an memiliki kebenaran yang absolut kemudian al-Hadis, lalu diteruskan kepada sumber-sumber yang lainnya secara berurutan.⁵

Secara harfiah, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Hal ini sesuai dengan tujuan kehadirannya, antara lain agar menjadi bahan bacaan untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan kandungannya. Adapun secara istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah melalui perantaraan Malaikat Jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dimulai dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nass*.⁶ Dalam ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan, Allah memerintahkan agar manusia untuk membaca yaitu dalam QS Al'Alaq ayat 1-5. Dan ditempat lain ditemukan ayat yang menafsirkan perintah membaca tersebut, seperti dalam Firman Allah QS Al-Ankabut: Artinya : *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an)* (QS. Al-Ankabut:45). Di sini, Allah memberikan penjelasan bahwa Al-Qur'an yang

³ Neni, *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan*, (Riau: Indragiri dot com, 2018), 120.

⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenata Media, 2016), 63.

⁵ Neni, *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan*, 121.

⁶ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 65.

harus dibaca. Ia merupakan ayat yang diturunkan Allah (ayat *tanzilyah, qur'aniyah*).⁷

Membaca al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapatkan pahala.⁸ Ibadah merupakan hal penting dalam kehidupan seorang muslim. Ibadah melambangkan pengabdian seorang hamba kepada Allah. Ibadah dalam Islam dipahami sebagai semua aspek yang meliputi pelaksanaan perintah Allah dan menghindari semua larangan Allah SWT.⁹ Imam Al-Ghazali dalam kitab *Bidayatul Hidayah* membagi tiga tingkatan seorang hamba dalam beragama. Pertama, golongan hamba yang salim, yaitu orang yang mencukupkan diri dengan mengerjakan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan maksiat. Mereka itulah yang dimaksud dengan *muqtasid*. Kedua, *Rabih*. Yaitu orang yang melakukan kewajiban dan meninggalkan larangan serta terus mendekati diri kepada Allah dengan ibadah-ibadah sunnah. Ketiga, golongan yang merugi (*khasir*). Yaitu orang yang berbuat zalim pada dirinya sendiri (*zalimun linafsih*) yang tidak mau untuk melakukan kewajiban-kewajiban yang Allah perintahkan.¹⁰ Membaca al-Qur'an adalah salah satu Sunnah dalam Islam, dan dianjurkan memperbanyaknya agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya Kitab Allah yang dibacanya.¹¹

Kebiasaan membaca alquran dan mempelajari alquran tentu dapat membantu menambah wawasan siswa tentang ilmu agama, dan jika itu sudah menjadi kebiasaan maka bisa memudahkan siswa dalam proses belajar, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang ada di sekolah non

⁷ Afendi; Arief Hidayat, *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Sleman : Deepublish, 2016), 58.

⁸ Syekh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), 232.

⁹ Halimatussa'diyah, *Karakteristik Tafsir di Indonesia Analisis terhadap Tafsir Juz 'amma Risalat al-Qawl al-Bayan dan Kitab al-Burhan* (Jakarta : Sakata Cendekia, 2010),123.

¹⁰ <https://www.islampos.com/3-tingkatan-seorang-hamba-allah-swt-163730/>

¹¹ Syekh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, 231.

madrasah, yang mempelajari tentang agama Islam, dan didalamnya pasti terdapat ayat alquran maupun hadis. Jika seorang siswa terbiasa dengan membaca Al-Qur'an maka bisa mempermudah untuk belajar PAI, dan jika siswa yang kurang terbiasa pasti akan ada yang mengalami kesulitan. Tentu hal ini akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik nantinya.

Pelajaran PAI tentu didalamnya terdapat ayat Al-Qur'an dan Hadis jika siswa tidak terbiasa mempelajari dan membaca tulisan Arab seperti ayat alquran maka bisa menjadi kesulitan seorang guru dalam proses pembelajaran agama, tapi jika siswa sudah terbiasa membaca Ayat al-Qur'an maka bisa mempermudah guru dalam penyampaian materi dan memberi penjelasan sehingga bisa mempermudah proses pembelajaran dan bisa mendapat hasil yang baik. Syekh Az-Zarnuji berkata, "Hal-hal yang dapat menguatkan hafalan ialah tekun atau rajin belajar, aktif mengurangi makan, salat malam, dan membaca Al-Qur'an."¹²

Pelaksanaan pelajaran PAI dilaksanakan seperti biasa yang ada di sekolah lain seperti ada membaca Ayat Al-Qur'an dan Hadis yang dilakukan oleh siswa dan dari pengamatan banyak siswa yang sudah bisa dengan baik membaca Al-Qur'an dan Hadis sehingga hal ini bisa mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran karena guru tidak harus mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sehingga tinggal penyampaian materi dan penjelasan. Dari melihat hal tersebut tentu akan mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran PAI sehingga diharapkan dapat mendapat hasil belajar yang lebih baik. Alasan peneliti juga memilih SMP N 1 Kayen karena sesuai dengan judul yang akan diteliti yaitu mengenai kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI, dimana para siswa terlihat sudah bisa membaca Ayat Al-Qur'an yang ada dalam materi pembelajaran tentu hal ini bisa jadi karena kebiasaan yang ada dilingkungan mereka yang masih terbiasa mengaji Al-Qur'an, sehingga kebiasaan itu sangat membantu mereka dalam mengikuti pelajaran PAI.

¹² Nur; Muhammad Ilham, *Ketika Al-Qur'an Tak Lagi Diagungkan*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2017), 96.

Dari penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan antara Keaktifan Siswa Membaca Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kayen”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana Keaktifan membaca al-Qur’an siswa kelas IX di SMP N 1 Kayen terhadap Hasil Belajar Siswa pada ranah kognitif siswa kelas IX di SMP N 1 Kayen?
2. Bagaimana Keaktifan membaca al-Qur’an siswa kelas IX di SMP N 1 Kayen terhadap Hasil Belajar Siswa pada ranah Afektif siswa kelas IX di SMP N 1 Kayen?
3. Bagaimana hubungan antara keaktifan siswa membaca al-Qur’an terhadap hasil belajar ranah kognitif dan afektif siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 1 Kayen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Keaktifan membaca al-Qur’an siswa kelas IX di SMP N 1 Kayen terhadap Hasil Belajar Siswa pada ranah kognitif siswa kelas IX di SMP N 1 Kayen.
2. Mengetahui Keaktifan membaca al-Qur’an siswa kelas IX di SMP N 1 Kayen terhadap Hasil Belajar Siswa pada ranah Afektif siswa kelas IX di SMP N 1 Kayen.
3. Mengetahui hubungan antara keaktifan siswa membaca al-Qur’an terhadap hasil belajar ranah kognitif dan afektif siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 1 Kayen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana menambah pengetahuan maupun pengalaman dalam mencari informasi yang bersumber dari studi literasi ataupun olah

data. Serta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di IAIN Sunan Kudus.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pentingnya kegiatan membaca al-Qur'an sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi IAIN Sunan Kudus

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi tambahan dalam kajian ilmu, khususnya bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian atau saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi, cover, nota persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian bermaterai dan ditandatangani, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab I berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori terdiri dari deskripsi teori yang didalamnya membahas tentang kebiasaan atau keaktifan membaca alquran, alquran, pelajaran PAI, hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III berisi metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel,

identifikasi variable, desain dan variable operasional, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian, dan pembahasan yang meliputi gambaran umum, analisis data, hasil uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan linieritas, dan pembahasan penelitian.

Bab V berisi penutup terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, riwayat hidup peneliti, dan lampiran-lampiran

